Seroja Husada
Jurnal Kesehatan Masyarakat
(2025), 2 (2): 803-816

HUBUNGAN ANTARA DURASI SAKIT DAN TINGKAT SPIRITUAL TERHADAP MOTIVASI BEROBAT PASIEN KANKER PAYUDARA

Anisa Wulandari [1], Ahmad Iklasul Amal [2], Erna Melastuti [3]
Fakultas Ilmu Keperawatan
Universitas Islam Sultan Agung

SUBMISSION TRACK
Submitted : 25 Februari 2025
Accepted : 4 Maret 2025
Published : 5 Maret 2025

KEYWORDS
Breast Cancer, Spiritual Level, Motivation for Treatment, Duration of Illness

Kanker Payudara, Tingkat Spiritual, Motivasi Berobat, Durasi Sakit

CORRESPONDENCE
E-mail: anisaw272@gmail.com

A B S T R A C T

Background: *Breast cancer is a cancer with the highest percentage of cases. One way to treat breast cancer is chemotherapy. The side effects of chemotherapy will affect both physically and psychologically, causing breast cancer patients' motivation to seek treatment to slowly decrease. One of the factors that influence the motivation of cancer patients is personality factors, including beliefs and emotional conditions. Cancer patients who have strong beliefs in religious principles or values tend to feel more satisfied and happy with their lives because religious activities can make patients surrender more to God. The more frequently you perform religious services or activities, the more you will be able to think positively so that your quality of life will also be better.* ***Method:*** *This research uses descriptive analytical methods with a cross sectional approach. This research was conducted at Awal Bros Sudirman Hospital Pekanbaru, Riau, with a population of 64 respondents. The sampling technique used is Purposive Sampling. The sample was calculated using the Slovin formula and a sample of 55 respondents were obtained who met the inclusion criteria. The data collection tool in this research is a questionnaire. The data analysis used was univariate analysis and bivariate analysis using the Chi Square correlation test with an alternative test using the Fisher's Exact Test* ***Results:*** *Characteristics of respondents The majority of respondents were aged > 35 years, believed in Islam, had upper secondary education, worked as entrepreneurs and employees, and had an income > Rp. 2,500,000,-. The majority of respondents had an illness duration of <1 year with a percentage of 67.3%; The majority of respondents have a high spiritual level with a percentage of 67.3%; The majority of respondents have a high level of motivation with a percentage of 76.4%; There is no relationship between duration of illness and respondent motivation with a p-value of 0.116 (> 0.05); There is a relationship between spiritual level and respondent motivation with a p-value of 0.000 (< 0.05).* ***Conclusion:*** *There is no relationship between duration of illness and motivation of breast cancer patients. This shows that the longer or shorter the duration of illness will not affect the motivation of breast cancer patients. There is a relationship between spiritual level and motivation of breast cancer patients. This shows that the higher the spiritual level, the higher the motivation of breast cancer patients.*

A B S T R A K

Latar Belakang: *Kanker payudara adalah suatu penyakit kanker dengan persentase kasus tertinggi. Penatalaksanaan kanker payudara dapat dilakukan salah satunya yaitu kemoterapi. Efek samping kemoterapi akan berpengaruh baik secara fisik maupun psikologis yang menyebabkan motivasi pasien kanker payudara untuk berobat perlahan-lahan akan menurun. Salah satu factor yang mempengaruhi motivasi pasien kenker yaitu faktor kepribadian, termasuk keyakinan dan kondisi emosional. Pasien dengan kanker yang memiliki keyakinan yang kuat dalam perinsip-*

prinsip atau nilai agama cenderung merasa lebih puas dan lebih bahagia dengan kehidupan mereka karena dengan kegiatan ibadah dapat membawa pasien lebih berserah diri kepada Tuhan. Semakin sering frekuensi Ibadah atau kegiatankeagamaan dilakukan maka akan lebih cenderung memikirkan kualitas hidup lebih baik. ***Metode:*** *Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional. Penelitian ini dilakukan di RS Awal Bros Sudirman Pekanbaru, Riau, dengan jumlah populasi sebanyak 64 responden. Teknik sampling yang digunakan adalah Purposif Sampling. Sampel dihitung dengan rumus slovin dan diadapatkan sampel 55 responden yang memenuhi kriteria inklusi. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan analisis bivariat menggunakan uji korelasi Chi Square dengan alternatif uji dengan uji Fisher's Exact Test.* ***Hasil:*** *Karakteristik responden Mayoritas responden adalah usia > 35 tahun, keyakinan yang dianut Islam, pendidikan ringkat menengah atas, berkerja sebagia wiraswasta dan karyawan, dan mempunyai pendapatan > Rp.2.500.000,-. Mayoritas responden memiliki durasi sakit < 1 tahun dengan presentase 67,3%; Mayoritas responden memiliki tingkat spiritual tinggi dengan presentase 67,3%; Mayoritas responden memiliki tingkat motivasi tinggi dengan presentase 76.4%; Tidak terdapat hubungan antara durasi sakit dengan motivasi responden dengan nilai p-value sebesar 0,182 (> 0,05); Terdapat hubungan antara tingkat spiritual dengan motivasi reponden dengan nilai p-value sebesar 0,000 (< 0,05).* ***Kesimpulan:*** *Tidak ada hubungan antara durasi sakit dengan motivasi pasien kanker payudara. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin lama atau semakin singkat durasi sakit tidak akan mempengaruhi motivasi pasien kanker payudara. Terdapat hubungan antara tingkat spiritual dengan motivasi pasien kanker payudara. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat spiritual maka semakin tinggi motivasi pasien kanker payudara.*

2024 All right reserved This is an open-access article under the CC-BY-SA license

1. PENDAHULUAN

Kanker merupakan kondisi medis yang ditandai olehperkembangan sel-sel yang tidak wajar di luar batas normalnya, yang selanjutnya bisa menyerang jaringan di sekitarnya atau menyebar keorgan-organ lain. Ungkapan penyakit kanker digunakan untuk menggambarkan gangguan medis yang melibatkan pertumbuhan sel yang tidak normal dan tidak terkendali, penyakit ini dapat menjangkiti hampir setiap bagian tubuh manusia dan memiliki beragam jenis dan variasi. (WHO. 2018 dalam Kemenkes. 2022). Kanker adalah penyebab utama kematian keduasecara global, hinggatahun 2020 tercatat sebanyak 10 juta kematian di dunia akibat kanker, sedangkan data Global Burden of Cancer Study (Globocan) dari World Health Organization (WHO) mencatat, total kasus kanker di Indonesia pada 2020 mencapai 396.914 kasus dan total kematian sebesar 234.511 kasus (WHO. 2020).

Menurut data Globocan, Indonesia menduduki peringkat ke-8 di Asia Tenggara, sedangkan di Asia urutan ke-23. Data prevalensi tumor/kanker di Indonesia menunjukkan kenaikan dari dari 1,4 per 1000 penduduk ditahun 2013 menjadi 1,79 per 1000 penduduk pada tahun 2018, dengan angka kematian sebesar 9,6 juta, Informasi tersebut juga mengungkapkan bahwa 1 dari 8 laki-laki dan 1 dari 11 perempuan, meninggal karena kanker. Angka kejadian penyakit kanker di Indonesia (136.2/100.000 penduduk) (Kemenkes, 2022). Laporan dari Global Burden of Cancer Study (Globocan) dari World Health Organization (WHO) mencatat, total kasus kanker di Indonesia pada 2020

mencapai 396.914 kasus dan total kematian sebesar 234.511 kasus. Dari prevarensi jenis Kanker, kanker payudara menempati urutan pertama yaitu memiliki angka sebesar 65.858 kasus atau 16,6% dari total 396.914 kasus kanker. Kanker serviks (leher rahim) menempati urutan kedua dengan jumlah 36.633 kasus atau 9,2% dari total kasus kanker. Kanker paru-paru menyusul di urutan ketiga dengan jumlah 34.783 kasus (8,8% dari total kasus), lalu kanker hati sejumlah 21.392 kasus (5,4% dari total kasus), dan kanker nasofaring (area di sebelah atas bagian belakang tenggorokan) sejumlah 19.943 kasus (5% dari total kasus) (WHO. 2020).

Kanker payudara merupakan penyakit kanker dengan persentase kasus yang tertinggi. dan dengan bertambahnya jumlah penderita kanker payudara, menimbulkan peningkatan beban pengelolaan terapi dan perawatan, penatalaksanaan kanker payudara dapat dilakukan dengan beberapacara yaitupembedahan,kemoterapi,danradiasi,penatalaksanaan dengan cara kemoterapi dapat berbentuk pil, cairan, dan suntik melaui infus dimana semua itu bertujuan untuk membunuh sel kanker pada payudara dan juga sel normal pada seluruh tubuh akan menimbulkan efek samping terhadap pemakainya karena obat kemoterapi yang sangat kuat dan sitostatika (Rasjidi, 2018).

Efek samping kemoterapi akan berpengaruh baik secara fisik maupun psikologis pasien kanker. Efek samping kemoterapi terhadap fisik paling umum terjadi yaitu supresi sumsum tulang belakang, mukositis, nyeri, mual dan muntah, kelelahan, diare, rambut rontok, infeksi, dan infertilitas. Sedangkan secara psikologis adalah ketidak berdayaan, kecemasan, rasa malu, depresi, stres, dan sulit tidur (Handayani & Udani, 2016),Semua efek samping yang terjadi pada pengobatan kanker payudara juga memberikan beban besar dari segi fisik, psikologis, dan finansial, seperti kesedihan, kekhawatiran, ketakutan masa depan dan kematian, sehingga haldemikiandapat memengaruhi padakualitashidup pasienHal ini sesuai dengantemuandaripenelitian (Indriyawati, S. 2015) yang menemukan gambaran kualitas hidup pada penderita kanker payudara mengalami penurunan. Dilihat dari aspek fisik, klien merasa terganggu yang dicirikan dengan merasasakit, tidak bisa tidur, dan perubahan fisik. Pada aspek psikis klien merasa cemas, kahwatir dan takut terhadap kondisinya, pada aspek sosial klien merasa di asingkan dan membutuhkan dukungan dari keluarga dan orang lain. Pengobaran kanker payudara dengan kemoterapi, membutuhkan waktu yang lama dan dan fisik yang kuat, selain itu efek samping pengobatan membuat pasien merasa sakit yang luar biasa sehingga mengganggu pasikologis pasien dan menurukan motivasi dalam menjalani pengobatan, dalam hal ini dukungan yangpositif sangat dibutuhkan, karena hal tersebut dapat lebihmemotivasi pasiendalammenjalani pengobatan (Huietal.,2016).

Motivasi merupakan suatu dorongan dasar yang menggerakkan seseorang untuk berperilaku (Uno. 2021). Motivasi merupakan faktor penting dalam memulai pengobatan, menghadapi komplikasi, dan mengikuti program rehabilitasi (Hosseinietal., 2021). Penurunan motivasi pasien kanker dalam menjalani pengobatan terjadi karena pasien kanker stadium lanjut mengalami depresi dan merasa tidak berdaya serta kehilangan harapan hidup. Depresi pada pasien kanker dapat disebabkan oleh perasaan sedih dan kehilangan minat, yang mengganggu perasaan dan pola pikir hingga menyebabkan hilangnya konsentrasi, menurunnya rasa percaya diri, sering merasa tidak berguna, pesimis, gangguan tidur, nafsu makan menurun, bahkan percobaan bunuh diri. Dari semua masalah tersebut, diperlukan motivasi yang besar bagi pasien kanker dalam menjalani pengobatannya. Motivasi adalah faktor yang berpengaruh dan dibutuhkan pada pasien kanker untuk mendorong mereka agar rutin menjalani pengobatan kemoterapi. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi. 2016).

Menurut bourmaud (2015 dalam Suyanto dkk., 2017) telah menyebutkan bahwa lemak yang mendasarinya adalah status motivasi atau motivasi dari program yang

dimaksud, dan jauh dari itu. Ada beberapa faktor antara lain adalah : faktor kepribadian, termasuk keyakinan dan kondisi emosi. Faktor pengobatan, seperti pengobatan frekuensi, efek samping, dan biaya. serta faktor dari pelayanan kesehatan, yang mencakup ketersediaan sarana dan prasarana serta komunikasi yang buruk dengan tenaga kesehatan. pasien kanker yang memiliki keyakinan kuat terhadap prinsip atau nilai agama cenderung merasa lebih puas dan bahagia dengan hidupnya, serta mengalami rasa nyeri yang lebih ringan (Ardhitaningrum. 2020).

Meskipun permasalahan yang dihadapi oleh pasien kanker sangatlah kompleks, namun kegiatan beribadah dapat membantu mereka untuk lebih bertaqwa kepada Tuhan. Semakin sering melakukan ibadah atau kegiatan keagamaan, maka akan semakin mampu berpikir positif sehingga kualitas hidup pun akan meningkat. Pentingnya pemenuhan kebutuhan spiritual juga ditegaskan oleh Puchalski et al (2014) dalam Nuraeni et al (2017) yang menyatakan bahwa tidak semua penyakit dapat disembuhkan tetapi selalu ada ruang untuk "penyembuhan". Penyembuhan dapat diartikan sebagai penerimaan terhadap penyakit dan kedamaian dalam hidup. Hal ini berkaitan dengan kegiatan keagamaan pasien yang dapat membuatnya lebih berserah diri kepada Tuhan. Meningkatnya frekuensi fenomena ini sejalan dengan penelitian lain yang mendefinisikan motivasi sebagai fenomena spiritual atau keagamaan (Roberts & Maxfield, 2018). Hal ini didukung oleh (Chaar et al., 2018.in Wiksuarini et al., 2018). yang menyatakan bahwa spiritualitas berhubungan dengan kualitas hidup pasien kanker. Spiritualitas dapat membantu pasien mengatasi pengalaman kanker, menemukan makna dan kedamaian, serta memahami kesehatan selama perawatan meskipun merasakan sakit, sehingga membantu mereka merasa lebih sehat. Berdasarkan hal tersebut di atas, peneliti ingin melakukan penelitian tentang hubungan antara stadium penyakit dan dukungan spiritual terhadap motivasi pasien kanker payudara untuk mencari pengobatan.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di RS Awal Bros Sudirman Pekanbaru, Riau, dengan jumlah populasi sebanyak 64 responden. Teknik sampling yang digunakan adalah *Purposif Sampling*. Sampel dihitung dengan rumus slovin dan diadapatkan sampel 55 responden yang memenuhi kriteria inklusi. Kriteria inklusi pada penelitian ini a) pasien kanker payudara yang menjalani pengobatan kemoterapi, b) pasien kankeer payudara yang bersedia menjadi responden, sedangkan untuk kriteria eksklusi yaitu a) pasien kanker payudara pada masa kritis, b) pasien kanker payudara yang tidak menjalani kemoterapi, c) pasien kanker payudara yang sedang megalami keluha fisik, d) pasien kanker payudara yang mempunyai masalah komunikasi. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner untuk melihat hubungan antara stadium sakit dengan dukungan spiritual terhadap motivasi berobat pasien kanker payudara. Untuk mengukur motivasi berobat menggunakan 17 item pertanyaan, sedangkan untuk kuesioner dukungan spiritual menggunkan 15 item pernyataan dan 1 item pertanyaan. Penelitian ini menggunakan uji korelasi *Chi Square* dengan alternatif uji dengan uji *Fisher's Exact Test.*

3.HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

1) Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi Proporsi Karakteristik Pasien Kanker Payudara di Rumah Sakit Awal Bros Sudirman Pekanbaru pada November 2024 (n=55)

Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia		
< 35 Tahun	20	36.4%
> 35 Tahun	35	63.6%
Tingkat Pendidikan		
Tidak sekolah	1	1.8%
Tamat sekolah dasar	7	12.7%
Tamat sekolah menengah pertama	5	9.1%
Tamat sekolah menengah atas	25	45.5%
Tamat perguruan tinggi	17	30.9%
Agama		
Islam	41	74.5 %
Kriten	8	14.5%
Khatolik	3	5.5%
Budha	3	5.5%
Pekarjaan		
PNS	6	10.9%
Wiraswasta	17	30.9%
Karyawan	17	30.9%
Petani	15	27.3%
Pendapatan		
< Rp. 2.500.000-,	10	18.2%
> Rp. 2.500.000-,	45	81.8%

2) Gambaran Durasi Sakit dan Tingkat Spiritual

Tabel 2 Distribuasi Proporsi Durasi Sakit dan Tingkat Spiritual pasien kanker payudara di Rumah Sakit Awal Bros Sudirman Pekanbaru pada November 2024 (n=55)

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Durasi Sakit		
< 1 tahun	37	67.3%
> 1 Tahun	18	32.7%
Spiritual		
Tingkat spiritual rendah	18	32.7%
Tingkat spiritualitas tinggi	37	67.3%

3) Gambaran Motivasi Responden

Tabel 3 Distribusi Proporsi Tingkat Motivasi Responden Pasien Kanker Payudara Di Rumah Sakit Awal Bros Sudirman Pekanbaru pada November 2024 (n=55)

Variabel Independen		Frekuensi (n)	Persentase (%)
Motivasi			
	Motivasi rendah	13	23.6%
	Motivasi tinggi	42	76.4%

4) Hubungan Durasi Sakit dengan Motivasi

Tabel 4 Analisi Hubungan Durasi Sakit dengan Motivasi Pasien Kanker Payudara Di Rumah Sakit Awal Bros Sudirman Pekanbaru pada November 2024 (n=55).

Durasi Sakit	Motivasi				Total		OR (95% CI)	Nilai *P-value*
	Redah		Tinggi					
	n	%	n	%	n	%		
< 1 tahun	11	20%	26	47.3%	37	67.3%	3.385 (0.663 - 17.279)	0.116
> 1 tahun	2	3.6%	16	29.1%	18	32.7%		
Total	13	23.6%	42	76.4%	55	100%		

5) Hubungan Spiritual dengan Motivasi

Tabel 5 Analisi Hubungan Spiritual dengan Motivas Pasien Kanker Payudara Di Rumah Sakit Awal Bros Sudirman Pekanbaru pada November 2024 (n=55).

Spiritual	Motivasi				Total		OR (95% CI)	Nilai *P-value*
	Redah		Tinggi					
	n	%	n	%	n	%		
Tingkat spiritual rendah	12	21.8 %	6	10.9 %	18	32.7%	72.000 (7.855 – 659.965)	0.000
Tingkat spiritual tinggi	1	1.8%	36	65.5 %	37	67.3%		
Total	13	23.6 %	42	74.6 %	55	100%		

a. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dilakukan pembahasan atas dasar hasil penelitian tersebut.

1. Karakteristik Responden
   a. Usia

      Berdasarakan hasil analisis yang telah dilakukan terhadap variabel usia pasien kanker payudara didaptkan mayoritas pasien kanker payudara berusia > 35 tahun. Usia merupakan salah satu faktor resiko terjadinya kanker payudara, hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati (2018) menyatakan bahwa kelompok usia >40 tahun, lebih berisiko terkana kanker payudarda dari pada usia < 40 tahun. Peningkatan resiko terjadinya kanker

payudara meningkat seiring usia bertambahnya usia, hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya adalah akumulasi paparan zat karsinogenik, dan penuruan fungsi organ dan daya tahan tubuh, serta gaya hidup yang tidak sehat saat usia muda dapat mengakibatkan gangguan hormonal maupun mutasi genetic sehingga dapat menjadi kanker payudara di usia dewasa lanjut (Sulviana & Kurniasari, 2021)

b. Pendidikan

Dalam analisis tingkat pendidikan pasien kanker payudara, ditemukan bahwa sebagian besar pasien memiliki latar belakang pendidikan sekolah menengah atas (SMA). Temuan ini konsisten dengan penelitian oleh Nurisuari dan Manuaba (2020) di RSUP Sanglah, yang juga menunjukkan mayoritas responden berpendidikan terakhir SMA atau sederajat. Data sensus penduduk Indonesia dari Badan Pusat Statistik (2019) menunjukkan bahwa tingkat pendidikan terbesar adalah lulusan SMA atau setara. Wanita dengan pendidikan lebih tinggi cenderung memiliki akses yang lebih baik untuk skrining atau deteksi dini kanker payudara (misalnya melalui pemeriksaan SADARI). Selain itu, beberapa penelitian menyebutkan bahwa pendidikan tinggi dapat dikaitkan dengan peningkatan risiko kanker payudara, yang kemungkinan dipengaruhi oleh usia lebih lanjut saat melahirkan anak pertama karena durasi pendidikan yang lebih panjang. Namun, hubungan ini masih memerlukan kajian lebih mendalam (Trewin et al., 2020).

c. Agama

Analisis agama yang dianut oleh pasien kanker payudara menunjukkan bahwa sebagian besar responden beragama Islam. Temuan ini sejalan dengan penelitian Wiksuarini et al. (2023), di mana 91% dari 105 pasien kanker beragama Islam. Namun, hal ini tidak menunjukkan bahwa agama Islam berpengaruh terhadap penyakit tersebut, melainkan mencerminkan distribusi agama di Indonesia, di mana Islam dianut oleh sekitar 87,2% dari total populasi (Badan Pusat Statistik, 2024).

d. Pekarjaan

Analisis pekerjaan pasien kanker payudara menunjukkan bahwa sebagian besar pasien bekerja sebagai wiraswasta dan karyawan. Temuan ini berbeda dari hasil penelitian Rahmiwati (2020) pada 180 pasien kanker payudara di RSUD Sumatera Barat, di mana mayoritas responden (67,8%) tidak bekerja. Perbedaan ini mungkin disebabkan oleh variasi demografi di setiap daerah. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Riau, tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan mencapai 53,50% dan laki-laki 78,66% (Badan Pusat Statistik Indonesia. 2023), dengan sebagian besar perempuan bekerja sebagai pedagang.

e. Pendapatan

Sebagian besar responden memiliki penghasilan di atas Rp. 2.500.000, yang rata-rata sesuai dengan UMR Provinsi Riau. Temuan ini berbeda dengan penelitian oleh Yuswar & Nurlisis (2016) yang menyatakan bahwa pasien kanker payudara cenderung memiliki pendapatan di bawah UMR, yang berkontribusi pada keterlambatan dalam menjalani pemeriksaan kanker payudara. Hasil ini juga tidak selaras dengan penelitian Dyanti & Suariyani (2016), yang menyebutkan bahwa responden berpenghasilan rendah lebih berisiko mengalami keterlambatan dalam deteksi dini kanker payudara dibandingkan mereka yang berpenghasilan lebih tinggi. Pendapatan rendah juga dapat memengaruhi pola konsumsi pangan, sehingga asupan gizi kurang

optimal dan dapat meningkatkan risiko kanker payudara (Sari, N. W & Maharini, 2019).

2. Durasi Sakit

Hasil penelitian menunjukan bahwa sebagian besar pasien kanker payudara mengalami sakit kurang dari satu tahun. Hal ini sejalan dengan penelitian Afifah & Sarwoko (2020) yang menyatakan bahwa responden paling banyak terdiagnosis kanker payudara kurang dari 1 tahun, hasil penelitian lain di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Daerah Istimewa Yogyakarta juga menunjukan proporsi terbanyak terdiagnosis kanker payudara kurang dari satu tahun dengan presentase 41.7 % (Hardini, 2019). Namun, penelitian oleh Alam (2017) tidak sejalan dengan temuan ini, di mana sebagian besar responden telah terdiagnosis lebih dari satu tahun. Perbedaan tempat penelitian, besaran populasi, maupun karakteristik sosial demografi diduga menjadi penyebab perbedaan beberapa penelitian terkait durasi/lama terdiagnosis kanker payudara (Sitepu & Wahyuni, 2018).

3. Tingkat Spiritual

Hasil analisis menunjukkan bahwa jumlah responden dengan tingkat spiritualitas tinggi lebih besar dibandingkan dengan responden yang memiliki tingkat spiritualitas rendah. Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pramudita et al., (2023) terhadap pasien kanker payudara di Rumah Sakit Kanker Darmais, yang mengungkapkan bahwa sebagian besar responden, yaitu 59,8% dari total 55 responden, menunjukkan tingkat kesejahteraan spiritual yang tinggi. Pengalaman-pengalaman yang kurang menyenangkan, seperti penurunan kondisi kesehatan fisik, gangguan kesehatan mental akibat stres, perubahan gaya hidup, atau pengalaman kehilangan dan ketakutan akan kematian, dapat memicu gangguan spiritualitas (Wintz & Cooper, 2001). Namun, kondisi ini dapat diatasi melalui proses adaptasi, seperti pembentukan mekanisme koping yang positif, yang memungkinkan individu mempertahankan tingkat kesejahteraan spiritual yang tinggi (Zamanian et al., 2015). Spiritualitas merupakan salah satu aspek psikologis penting dalam kehidupan manusia, dengan tingkat yang bervariasi sesuai dengan pengalaman pribadi masing-masing individu (Al-Natour et al., 2017).

Tingkat spiritualitas yang tinggi umumnya dialami oleh pasien kanker payudara yang telah menerima penyakitnya dengan ikhlas dan menghadapi proses pengobatan dengan keyakinan penuh (Rahnama et al., 2015). Pasien-pasien ini mampu membangun harapan dalam menghadapi penyakit dengan memiliki kepercayaan kuat terhadap agamanya, sehingga mereka memandang penyakit, kesembuhan, dan kematian sebagai bagian dari kehendak Tuhan. Tingkat spiritualitas yang tinggi dapat dijaga melalui praktik ibadah yang konsisten sesuai ajaran agama yang dianut (Rahnama et al., 2015). Beberapa responden dalam penelitian ini melaporkan peningkatan intensitas ibadah setelah didiagnosis kanker payudara. Namun, ada juga pasien yang merasa ibadah mereka masih kurang sempurna, yang kadang menimbulkan perasaan bersalah dan menjadi faktor yang mungkin terkait dengan tingkat spiritualitas yang lebih rendah.

4. Motivasi

Berdasarkan hasil analisis, mayoritas responden pasien kanker payudara menunjukkan motivasi yang tinggi. Temuan ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Rusmiati & Maria (2023), yang mengungkapkan bahwa sebagian besar pasien kanker payudara memiliki motivasi yang cukup baik untuk menjalani pengobatan, dengan persentase sebesar 82% dari 50 responden. Firmana (2017) menambahkan bahwa motivasi merupakan hal yang penting bagi pasien kanker

payudara dalam menghadapi efek samping pengobatan, seperti rasa mual dan muntah akibat kemoterapi. Pasien dengan motivasi tinggi akan berupaya melawan rasa tidak nyaman tersebut dan tetap memenuhi kebutuhan nutrisinya pasca kemoterapi.

Motivasi terbukti sebagai faktor penting bagi pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi. Penelitian Asnita et al., (2020) menunjukkan bahwa 62,4% pasien memiliki motivasi yang tinggi, di mana motivasi dari dalam diri mendorong perilaku adaptif untuk mengatasi efek samping pengobatan. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Azzam & Komariah (2018), yang melaporkan bahwa 63,6% dari 33 pasien memiliki motivasi tinggi dalam menjalani kemoterapi. Motivasi ini dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Oleh karena itu, diperlukan langkah yang efektif untuk memperkuat motivasi diri, mengingat motivasi berperan penting dalam meningkatkan kepatuhan pasien kanker payudara terhadap pengobatan.

5. Hubungan Durasi Sakit dengan Moivasi

Berdasarkan uji analisi bivariate untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan dependen didapatkan hasil bahwa durasi sakit tidak memiliki hubungan terhadap motivasi pasien kanker payudara di Rumah Sakit Awal Bros Pekanbaru. Temuan ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa durasi penyakit atau waktu diagnosis tidak selalu mempengaruhi tingkat motivasi atau kualitas hidup pasien. Misalnya, studi oleh Leung dan Wu (2010) dalam jurnal Supportive Care in Cancer menemukan bahwa motivasi pasien kanker lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor psikososial, seperti dukungan sosial dan strategi coping, daripada oleh durasi sakit itu sendiri. Begitu pula, menurut McDonough et al. (2012), faktor-faktor emosional dan dukungan sosial lebih relevan dibandingkan durasi penyakit dalam memengaruhi kualitas hidup pasien kanker.

Penelitian ini memperkuat pandangan bahwa motivasi pasien kanker lebih dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal lainnya seperti dukungan keluarga, strategi coping, dan persepsi pasien terhadap penyakit mereka, dibandingkan lamanya waktu sejak diagnosis. Ini menekankan pentingnya pendekatan holistik dalam perawatan pasien kanker, dengan fokus pada dukungan psikososial dan strategi coping yang adaptif.

6. Hubungan Tingkat Spiritual dengan Motivasi

Dari hasil analisis mengenai hubungan antara variabel independen spiritual dan variabel dependen motivasi, ditemukan bahwa spiritualitas berpengaruh signifikan terhadap motivasi pada pasien kanker payudara di Rumah Sakit Awal Bros Pekanbaru. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Suyanto et al. (2017), yang menyebutkan bahwa terdapat tiga faktor yang dapat memengaruhi motivasi pasien kanker dalam mengikuti kemoterapi, yaitu: faktor kepribadian, termasuk keyakinan dan kondisi emosional; faktor pengobatan, seperti frekuensi perawatan, efek samping, dan biaya; serta faktor layanan kesehatan, meliputi ketersediaan fasilitas dan kualitas komunikasi dengan tenaga kesehatan. Penelitian Ardhitaningrum (2020) juga mendukung temuan ini, di mana pasien kanker dengan keyakinan agama yang kuat cenderung merasa lebih puas dan bahagia dengan hidup mereka, yang kemudian meningkatkan motivasi untuk menjalani pengobatan.

Menurut Pratiwi (2020), spiritualitas membantu meningkatkan motivasi diri pada pasien kanker payudara yang tengah menjalani pengobatan. Hal serupa juga disampaikan oleh Mufidah., Anggorowati., dan Ismail., (2023), yang mengungkapkan bahwa intervensi spiritual tidak hanya membantu mengurangi

kecemasan terkait kanker payudara, tetapi juga membentuk persepsi positif terhadap pengobatan, sehingga meningkatkan motivasi pasien dalam menjalani perawatan.

Berdasarkan keyakinan agama, sikap responden terhadap penyakit ini tercermin dalam penerimaan dan kepercayaan mereka terhadap takdir. Sikap menerima kondisi, kemampuan beradaptasi dengan efek samping, serta perilaku yang menunjukkan usaha dalam pengobatan menunjukkan ketergantungan mereka pada kehendak Ilahi. Pasien kanker yang memiliki keyakinan seperti ini umumnya lebih mampu mengatasi kesulitan akibat efek samping pengobatan, serta mengalami peningkatan kualitas hidup. Lestari & Nurcahyanto., (2023) mendukung temuan ini, menyatakan bahwa aspek spiritual tertinggi pada pasien kanker mencakup rasa syukur, pikiran positif, harapan, dan kedamaian, yang secara keseluruhan dapat meningkatkan status kesehatan. Selain itu, ibadah dan kesadaran spiritual mendorong pasien untuk lebih berserah diri kepada Tuhan, dan semakin sering kegiatan ini dilakukan, semakin kuat pengaruhnya terhadap motivasi sebagai fenomena spiritual atau keagamaan (Roberts & Maxfield, 2018).

Pernyataan ini juga didukung oleh Wiksuarini et al. (2018) yang mengungkapkan bahwa spiritualitas berhubungan dengan kualitas hidup pasien kanker. Spiritualitas memungkinkan pasien untuk lebih mampu menghadapi pengalaman kanker, menemukan makna dan kedamaian, serta memahami kesehatan selama menjalani pengobatan meskipun merasakan nyeri, sehingga meningkatkan perasaan sejahtera. Dalam upaya meningkatakan motivasi pasien kanker payudara yang sedang menjalani pengobatan salah satu yang perlu dipertimbangan adalah dengan meningkatkan spiritualitas pada pasien kanker menjadi strategi koping yang efektif untuk menyakal (denial) perasaan cemas pada penyakit dan menumbuhkan pikiran positif (Deimling er al., 2016).

3. KESIMPULAN

a. Karakteristik responden Mayoritas responden adalah usia > 35 tahun, keyakinan yang dianut Islam, pendidikan ringkat menengah atas, berkerja sebagia wiraswasta dan karyawan, dan mempunyai pendapatan > Rp.2.500.000,-.
b. Mayoritas responden memiliki durasi sakit < 1 tahun dengan presentase 67,3%;
c. Mayorita responden memiliki tingkat spiritual tinggi dengan presentase 67,3%;
d. Mayoritas responden memiliki tingkat motivasi tinggi dengan presentase 76.4%;
e. Tidak terdapat hubungan antara durasi sakit dengan motivasi responden dengan nilai p-value sebesar 0,116 (> 0,05);
f. Terdapat hubungan antara tingkat spiritual dengan motivasi reponden dengan nilai p-value sebesar 0,000 (< 0,05).

4. SARAN

a. Bagi Pelayanan Keperawatan

Layanan keperawatan diharapkan mempertimbangkan aspek motivasi, tingkat spiritual, dan durasi sakit pasien, serta memberikan edukasi sejak proses diagnosis, selama fase perawatan, hingga tahap evaluasi, dengan mempertimbangkan risiko efek samping dari pengobatan. Selain itu, fasilitas kesehatan perlu memperhatikan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana yang tersedia agar mendukung kenyamanan pasien selama perawatan.

b. Bagi Penelitian Keperawatan

Dalam penelitian mendatang terkait durasi sakit, tingkat spiritual, dan motivasi pasien, peneliti dianjurkan menambahkan variabel yang belum tercakup dalam penelitian ini, seperti dukungan sosial, efikasi diri, atau penggunaan terapi

komplementer untuk meningkatkan aspek spiritual dan motivasi, khususnya pada pasien kanker payudara. Peneliti juga disarankan untuk menggunakan desain penelitian yang lebih bervariasi, memperluas ukuran sampel, dan memperkaya karakteristik responden guna meningkatkan generalisasi hasil penelitian.

c. Bagi Pendidikan Keperawatan

Institusi pendidikan keperawatan diharapkan mampu mengembangkan materi pembelajaran bagi mahasiswa keperawatan terkait pemenuhan kebutuhan spiritual dan motivasi pasien, termasuk dalam hal mengidentifikasi kebutuhan tersebut, intervensi yang dapat diterapkan, serta evaluasi terhadap tingkat spiritual dan motivasi pasien. Selain itu, mahasiswa keperawatan juga didorong untuk mengedukasi wanita dewasa muda mengenai pentingnya skrining dini kanker payudara, baik melalui teknik SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) maupun SADANIS (Pemeriksaan Payudara Klinis).

UCAPAN TERIMAKASIH

1. Terimakasih untuk kedua orangtua saya yang senantiasa tulus dan berusaha memberikan hal – hal baik, dukungan serta semangat, doa yang sangat berharga dalam penyusunan manuskrip ini.
2. Dr Ns. Ahmad ikhlasul Amal, MAN dan Dr.Ns. Erna Melastuti,M.Kep selaku pembimbing yang telah membimbing, memberikan arahan dengan penuh kesabaran serta memberikan ilmu yang insyaAllah bermanfaat bagi saya.
3. Terimkasih untuk semua teman saya sewaktu saya kuliah yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. kasih atas doa dan supportnya, sehingga penulis mampu menyelesaikan manuskrip ini.
4. Terimakasih untuk teman-teman RPL S1 Keperawatan yang sangat luar biasa yang sudah memberikan support untuk menyelesaikan manuskrip ini.

DAFTAR PUSTAKA

Afifah, V. A., & Sarwoko (2020) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara yang Menjalani Kemoterapi. Jurnal Komunikasi Kesehatan, 11(1), 106-119

Al-Natour, A., Al. Momani, S., & Qandil, A., (2017) The Relationship Between Spirituality and Quality of Life Jordanian Women Diagnosed with Breast Cancer. Jurnal of Religion and Health, 56(6), 2096-2108

Ardhitaningrum. L. (2020). Hubungan Spiritualitas Terhadap Kualitas Hidup Pasien Kanker Stadium 3 dan 4 Di Malang. Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang.

Asnita, S., Lubis, E., Sutandi, A., (2020) Hubungan Motivasi Diri Terhadap Keberlanjutan Pengobatan Kemoterapi Pada Pasien Kanker. Binawan Student Journal (BSJ). Volume 2, Nomor 2, Agustus 2020. p-ISSN 2656-5285

Azzam, R., & Komariah (2018), Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Motivasi Pasien Kanker Payudara Dalam Menjalani Kemoterapi DI RUMAH SAKIT KRAMAT 128. Program Studi Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Jakarta

Badan Pusat Statistik (2019) Potret Pendidikan Statistik Pendidikan Indonesia 2019. https://www.bps.go.id/id/publication/2019/11/29/1deb588ef5fdbfba3343bb51/potret-pendidikan-statistik-pendidikan-indonesia-2019.html\

Badan Pusat Statistik Indonesia. (2023). Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja menurut Provinsi dan Status Pekerjaan Utama, 2023. Diakses pada 15 November 2024, dari https://www.bps.go.id/id/statistics-table/1/MjIyNSMx/penduduk-berumur-15-tahun-ke-atas-yang-bekerja-menurut-provinsi-dan-status-pekerjaan-utama--2023.html

Badan Pusat Statistik (2024) Religion in Indonesia, 2024.

https://samarindakota.bps.go.id/en/statistics-table/1/MzI0IzE=/religion-in-indonesia--2024.html
Deimling, G. T., Wagner, L. J., Bowman, K. f., Stems, K., & Kahana, B., (2006) Coping among older-adult, long-term cancer survivors. Psycho-Oncology, 13, 143-159
Dyanti, G. A. R., & Suariyani, N. L. P. (2016) Faktor-faktor Keterlambatan Penderita Kanker Payudara Dalam Melakukan Pemeriksaan Awal ke Pelayanan Kesehatan. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 11(2). 96-104.
Firmana (2017) Keperawatan Kemoterapi. Jakarta: Salemba Medika
Global Cancer Incidence Mortality and Prevalence [GLOBOCAN], (2020). Retrieved from https://www.uicc.org/news/globocan-2020-new-global-cancer-data (Accessed on 12 juni, 2024).
Handayani, R.S., & Udani, G. (2016). Kualitas tidur dan distress pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi. Jurnal Keperawatan, XII(1), 66–72.
Hardini, A. T., (2019) Hubungan antara gejala depresi dengan lama menderita kanker payudara. Universitas Islam Indonesia.
Hosseini, F., Alavi, N. M., Mohammadi, E., & Sadat, Z. (2021). Motivation For Healing In Cancer Patients: A Qualitative Study. Iranian Journal Of Nursing And Midwifery Research, 26(6), 555. Google Scholar
Huietal, D., Mori, M., Watanabe, S. M., Caraceni, A., Strasser, F., Saarto, T., Cherny, N., Glare, P., Kaasa, S., & Bruera, E. (2016). Referral Criteria For Outpatient Specialty Palliative Cancer Care: An International Consensus. The Lancet Oncology, 17(12), E552–E559. Google Scholar
Indriyawati, S. 2015. Efek Samping Kemoterapi terhadap Mekanisme Koping pada Pasien Kanker Payudara di RSI Sultan Agung Semarang. Skripsi, Fakultas Keperawatan Universitas Muhammadiyah Semarang
Kemenkes RI (2018) Pedoman Tatalaksanan Kanker Payudara. https://yankes.kemkes.go.id/unduhan/fileunduhan_1610414392_632733.pdf
Kemenkes (2022). Prevalensi Penderita Kanker Di Indionesia. https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20220202/1639254/kanker-payudaya-paling-banyak-di-indonesia-kemenkes-targetkan-pemerataan-layanan-kesehatan/
Lestari & Nurcahyanto., (2023) Analisis Tingkat Kepuasan Pasien Rawat Jalan (Studi kasus pada pasien rawat jalan di RSUD Dr. M. Ashari Kabupaten Pemalang). Journal of Public Policy and Management Review, 6(2), 1-12
Leung, J., & Wu, E. (2010). Psychosocial aspects of breast cancer: A literature review on factors influencing women's psychological adjustment to breast cancer and the interventions targeting those factors. Supportive Care in Cancer, 18(2), 153-162.
McDonough, M. H., et al. (2012). The role of social support and coping in quality of life for cancer survivors. Psycho-Oncology, 21(7), 744-752.
Mufidah, N., Anggorowati., & Ismail, S., (2023) Perawatan Spiritual Pada Pasien Kanker Payudara. Jurnal Keperawatan Silampari. Volume 6, Nomor 2, Januari-Juni 2023. e-ISSN: 2581-1975. p-ISSN: 2597-7482. DOI: https://doi.org/10.31539/jks.v6i2.5150
Nuraeni, A., Nurhidayah, I., Hidayati, N., Sari, C.W.M., Mirwanti, R. (2017) 'Kebutuhan Spiritual pada Pasien Kanker', Jurnal Keperawatan Padjadjaran, v3(n2), pp. 57–66. doi: 10.24198/jkp.v3n2.1
Nurisuari, I, D, A, P, M., & Manuaba, I, B, T, W., (2020) Prevalensi dan Gambaran Karakteristik Penderita Kanker di Poliklinik Bedah Onkologi RSUP Sanglah. Bali. Indonesia tahun 2016. Intisari Sains Medis, 11(1), 183.
Nurrohmah, A., Aprianti, A., & Hartutik, S. (2022). Risk Factors of Breast Cancer. GASTER JOURNAL OF HEALTH SCIENCE, 20(1), 1–10.
Pargament, K. I. (2013). Spirituality as an irreducible human motivation and process. The

International Journal for the Psychology of Religion, 23(4), 271-281.
Pramudita, T., Sukmarini, L., Edison, C., Masfuri., (2023) Hubungan Kesejahteraan Spiritual dengan Kenyamanan Pasien Kanker Payudara di Rumah Sakit Kanker Dharmais. Skripsi. Fakultas Keperawatan Universitas Indonesia.
Pratiwi, T.K. (2016).Motivasi pasien kanker payudara dalam menjalani kemoterapi diRSUP Haji Adam Malik Medan. Jurnal (repository.usu.ac.id>bitstream>cover . Diakses 12 juni 2024
Puchalski, C. M., Sbrana, A., Ferrell, B., Jafari, N., King, S., Balboni, T., Miccinesi, G., Vandenhoeck, A., Silbermann, M., & Balducci, L. (2019). Interprofessional Spiritual Care In Oncology: A Literature Review. Esmo Open, 4(1), E000465. Google Scholar
Rahmiwati. (2020) Korelasi Karakteristik Pasien Terhadap Penerimaan Diagnosa Kanker Payudara. Real in Nursing Journal, 3(3), 84-94
Rahnama, M., Khoshknab, M. F., Sayed, B. M. S., Ahmadi, F., & Arbabisarjou, A., (2015) Religion as an alleviating factor in Iranian Cancer Patient: a qualitative study. Asian Pacific Journal of Cancer Prevention, 16(18), 8519.
Rasjidi, I. (2018). Deteksi Dini & Pencegahan Kanker pada Wanita (Cetakan 3). Jakarta: Sagung Seto.
Riley, G. F., & Lubitz, J. D. (2019). Long-term trends in Medicare payments in the last year of life. Health Services Research, 55(2), 236-247.
Roberts, J. R., & Maxfield, M. (2018). Examining The Relationship Between Religious And Spiritual Motivation And Worry About Alzheimer's Disease In Later Life. Journal Of Religion And Health, 57(6), 2500–2514. Google Schola
Rusmiati, T., & Maria, L., (2023), Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Motivasi Pasien Kanker Payudara Yang Telah Kemoterapi
Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2020). Intrinsic and extrinsic motivation from a self-determination theory perspective: Definitions, theory, practices, and future directions. Contemporary Educational Psychology, 61, 101860.
Salman, S., Ali, S., & Ghulam, M. (2021). Knowledge, attitudes, and practices of breast cancer screening among women in Pakistan. Journal of Cancer Education, 36(4), 706-712.
Sari, M., Y. I. Dewi, dan A. Utami. 2011. Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Motivasi Pasien Kanker Payudara dalam menjalani Kemoterapi di Ruang Cendrawasih I RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau. Riau: Universitas Riau
Sari, N. W & Maharini, (2019) Karakteristik Kejadian Kanker Payudara Di RSUD Dr. Achmad Mochtar Kota Bukittinngi. J-HESTECH,2(2),73-82
Sitepu, Y. E. B., & Wahyuni, S. E., (2018) Gambaran Tingkat Stres, Ansietas Dan Depresi Pada Pasien Kanker Payudara Yang Menjalani Kemoterapi di RSUP H. Adam Malik Medan. TALENTA Conference Series: Tropical Medicine (TM). J(1)
Sulviana, E, R., & Kurniasari, L., (2021) Hubungan Antara Usia, Pendidikan, dan Pekarjaan, Dengan Kejadian Kanker Payudara Pada Wanita di Kalimantan Timur. Borneo Student Research, 2(3), 1937-1943
Street, R. L., Elwyn, G., Epstein, R. M., & Frosch, D. L. (2021). Shared decision making and patient decision aids. In J. D. Smith (Ed.), Patient-centered care for older adults (pp. 169-182). Springer.
Suyanto,dkk (2017),Dukungan keluarga pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi,Proceeding Unissula Nursing Conference
Trewin, C. B., Johansson, A. L. V., Hjerkind, K. V., Strand, B. H., Kiserud, C. E., & Ursin, G. (2020). Stage specific survival has improved for young breast cancer patient since 2000: but not equally. Breast Cancer Research and Treatment, 182(2),477-489
Uno, H. B. (2021). Teori Motivasi Dan Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan. Bumi Aksara. Google Scholar

Ward, E., Jemal, A., Cokkinides, V., Singh, G. K., Cardinez, C., Ghafoor, A., & Thun, M. (2020). Cancer disparities by race/ethnicity and socioeconomic status. CA: A Cancer Journal for Clinicians, 54(2), 78-93.

Wiksuarini, E., Rochmawati, E. and Rahmah (2018) 'Spiritualitas dan Kualias Hidup pada Pasien Kanker', Dinamkika kesehatan, 9(2), pp. 301–312

Wiksuarini1, E., Amrullah, M., Haerani, B., & Khairani, F., (2023) Spiritualitas dan Religiusitas Pada Pasien Kanker. Jurnal Ilmiah STIKES Citra Delima Bangka Belitung. p-ISSN: 2087-2240; e-ISSN: 2655-0792

WHO. (2018). Cancer, last access 12 Juni 2024, available at https://www.who.int/health-topics/cancer#tab=tab_1\

World Health Organization. (2022). Noncommunicable Diseases (NCD) Country Profiles. Diakses pada 5 juli 2024. https://www.who.int/newsroom/fact\sheets/detail/noncommunicable-diseases

WHO. (2024). Breast cancer. Access 2 juli 2024. https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/breast-cancer

Yuswar, T., & Nurlisis, (2018) Keterlambatan Pemeriksaan Kanker Payudara di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau Tahun 2016. Jurnal Kesehatan Komunitas. KESKOM. 2018;4(1):33-39

Zamanian, H., Fftekhar, H., & Eftekhar, M., (2015) Religious Coping and Quality of Life in Women with Breast Cancer. Asia Pacific Journal of Cancer Prevention, 16(17), 7721-7725